

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Sejarah Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Yayasan Al-Hijrah adalah wadah yang menjadi tempat tinggal sementara untuk para pecandu narkoba dan gangguan jiwa. Sehingga jalan yang baik untuk membantu menyembuhkan, menyadarkan dan membina para para pasien yang sudah rusak akhlak serta moralnya akibat penyalahgunaan narkoba yakni dengan rehabilitasi agar para pasien dapat kembali ke jalan Allah Swt.

Awal mula berdirinya Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yakni Bapak Adriatmoko mengungkapkan bahwa dahulu beliau adalah salah satu perawat di Rehabilitasi Inabah Banjarmasin, ketika itu Inabah direnovasi dan sudah tidak memberikan rawat inap lagi, hanya rawat jalan saja, maka pasien yang menjalani rawat inap di Inabah dipulangkan. Sebagian keluarga pasien tidak bisa merawat pasien dirumah sehingga dicarikan solusinya untuk membuka yayasan baru agar bisa menampung para pasien yang sudah dipulangkan, setelah diurus segala perizinannya maka dibangunlah Yayasan Al-Hijrah ini terhitung sejak 1 Februari 2017. Tempat pertama berdirinya Yayasan Al-Hijrah ini yakni di Komplek Mandiri Lestari Sultan Adam mengontrak 2 buah rumah selama 4 tahun.

Setelah 4 tahun di Sultan Adam, karena pasien mulai banyak maka dipindah lagi ketempat yang lebih besar, yakni di sebuah ruko yang terletak

di Jalan Padat Karya Sungai Andai selama 2 Tahun pula. Setelah itu ketika Yayasan sudah mampu membeli tanah sendiri dan membangun bangunan sendiri maka terhitung sejak 1 Februari 2023 Yayasan Al-Hijrah yang terletak di Jalan Teluk Gampa sudah menjadi permanen dan tidak pindah tempat lagi. Pembina Yayasan Al-Hijrah yakni Adi Riatmoko yang akrab disapa Koko mengatakan bahwa saat ini sebanyak 41 pasien yang ditangani di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Yayasan Al-Hijrah ini mempunyai kelebihan yakni lebih menonjolkan segi keagamaannya. Karena masyarakat Kalimantan Selatan terkenal agamis, dan orang-orang disini senang dengan tempat yang berbau agamis sehingga untuk memilih tempat penyembuhan, mereka lebih memilih tempat yang agamis. Selain terapi keagamaan, ada juga terapi medis jadi selain diberikan ilmu agama, untuk menunjang proses penyembuhan para pasien juga diberikan terapi medis oleh para perawat di Yayasan Al-Hijrah ini.¹

2. Profil Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Yayasan Al-Hijrah didirikan pada tanggal 1 Februari 2017, beralamat di Jalan Teluk Gampa Rt. 21 Kelurahan Sungai Jengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Luas tanah 18m x 55m, Luas bangunan permanen 5m x 34 m dan Luas bangunan non

¹Wawancara dengan Adi Riatmoko, Pembina Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, Rabu 28 Agustus 2024.

permanen 5m x 15m. Letak yayasan ini berada dipinggir jalan dan tidak jauh dari pemukiman penduduk.

3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

1. Visi Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Visi Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin adalah memberikan pelayanan dan perawatan dengan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar menjadi individu yang sehat, produktif, mandiri dan agamis.

2. Misi Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

- a. Memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan napza dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui program rawat inap dengan metode pendekatan medis, psikologi dan spiritual.
- b. Menyiapkan sarana yang mendukung rehabilitasi agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif di masyarakat.
- c. Mendukung program pemerintah bebas pasung bagi ODGJ.

3. Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Pembina	: Adi Riatmoko, AMK
Pengawas	: Triana Sugesti, Amd.Kg
Ketua	: Misdariani, SE
Sekretaris	: Anisa Afriyanti, SE
Bendahara	: Sulis Rimawati, AMKeb
Rohaniawan Islam	: Mursidi S.Ag M. Fajar M. Abdan Qomar Aswadi Subaihaki
Psikiater	: dr. Nadia Sevrianty, Sp.KJ
Perawat	: Fahruzi S.Kep, Ns Sayyid Saifullah S.Kep, Ns Ricy Gunawan, S.Kep, Ns
Gizi	: Saibah
Laundry	: Siti Rusni
Kebersihan	: Masriawati

4. Daftar Nama Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Tabel 4.2 Daftar Nama Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

No.	Nama	Masalah
1.	Ancah	Napza
2.	Krismanto	Napza
3.	Aliansyah	Napza
4.	Zulkifli	Napza
5.	Fahmi	Napza
6.	Saufi	Napza
7.	Riki Saputra	Napza
8.	Ali Wijaya	Napza
9.	Azmi	Napza
10.	Hafiz	Napza
11.	Rama	Napza
12.	Alfian	Napza
13.	Ashari	Napza
14.	Fajar	Napza
15.	Sairaji	Napza
16.	Lukman	Napza
17.	Hukman	Napza
18.	Riza	Napza
19.	Abrar	Napza
20.	Agung Galang	Napza
21.	Mahyudi	Jiwa
22.	Habibi	Jiwa
23.	Fahruraji	Jiwa
24.	Kukuh	Jiwa

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Nama	Masalah
25.	Iskandar	Jiwa
26.	Nalen	Jiwa
27.	M. Iksan	Jiwa
28.	Rahmat	Jiwa
29.	Nasir	Jiwa
30.	Hasbi	Jiwa
31.	Husairi	Jiwa
32.	Hariya	Jiwa
33.	Darlan	Jiwa
34.	Rifa'i	Jiwa
35.	Jazuli	Jiwa
36.	Mirhan	Jiwa
37.	M. Ahruni	Jiwa
38.	Agus/Dayak	Jiwa
39.	Rifa'i	Jiwa
40.	Eko	Jiwa
41.	Amir Mahmud	Jiwa

5. Jadwal Kegiatan Harian Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk para pasien yang ada di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin dilaksanakan secara rutin setiap hari. Dilaksanakan dari mulai bangun tidur hingga selesai salat Isya. Berikut jadwal kegiatan harian pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
1.	05.10-05.20	Salat Subuh	Ustadz
2.	05.20-06.30	Istirahat setelah Salat Subuh	
3.	06.30-07.00	Mandi dan ganti baju	Perawat
4.	07.00-07.10	Salat Dhuha	Ustadz
5.	07.10-07.40	Minum obat	Perawat
6.	07.40-08.10	Makan pagi	Ustadz & Perawat
7.	08.10-08.30	Istirahat setelah makan	
8.	08.30-08.50	Senam (Setiap hari minggu atau jumat)	Perawat & Ustadz
9.	08.50-11.20	Kegiatan bebas seperti (Nonton TV, Istirahat, main catur)	
10.	11.20-12.20	Berwudhu dan persiapan untuk salat Zuhur	Perawat & Ustadz
11.	12.20-13.00	Salat Zuhur & Tausiyah	Ustadz
12.	13.00-13.40	Pemeriksaan kesehatan & minum obat	Perawat
13.	13.40-14.10	Makan siang	Perawat & Ustadz
14.	14.10-15.30	Istirahat siang atau tidur siang	
15.	15.30-15.50	Persiapan Salat Ashar	Perawat & Ustadz

Lanjutan Tabel 4.3

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
16.	15.50-16.55	Salat Ashar dan mengaji	Ustadz
17.	16.55-17.30	Makan sore	Ustadz & Perawat
18.	17.30-18.00	Mandi dan ganti baju	Perawat
19.	18.00-18.25	Persiapan Salat Magrib	Ustadz
20.	18.25-19.05	Salat Magrib, membaca Asmaul Husna, membaca Yasin dan salat hajat (Setiap malam jum'at)	Ustadz
21.	19.05-19.20	Nonton TV & menunggu waktu Salat Isya	
22.	19.20-19.41	Berwudhu dan persiapan Salat Isya	Perawat & Ustadz
23.	19.41-20.15	Salat Isya dan setoran surah-surah pendek	Ustadz
24.	20.15-20.55	Minum obat dan pemeriksaan kesehatan	Perawat
25.	20.55-21.40	Istirahat dan Nonton TV	
26.	21.40	Tidur Malam	

6. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah

Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Kursi Tamu
- b. Lemari
- c. Kasur
- d. Kipas angin
- e. Televisi
- f. Sound System
- g. Kulkas
- h. Ruang Tamu
- i. Ruang perawat dan pembimbing keagamaan
- j. Kamar tidur sekaligus tempat kegiatan bimbingan keagamaan
- k. Kamar mandi dan Wc
- l. Dapur
- m. Perawat 24 Jam

7. Biodata Singkat Ustadz Pembimbing Keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

- a. Ustadz Mursidi

Ustadz Mursidi adalah Ustadz Pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang sudah bekerja selama kurang lebih 2 Tahun, disini status beliau adalah sebagai rohaniawan atau pembimbing rohani. Beliau lahir di Sungai Tabuk, 13 Maret 1969. Selain di Yayasan Al-Hijrah

Banjarmasin, beliau juga bekerja sebagai rohaniawan Islam di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Adapun pendidikan terakhir beliau yakni IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 1988.

b. Ustaz Muhammad Fajar

Ustaz Muhammad Fajar merupakan pembimbing rohani di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin. Lamanya beliau bekerja disini sekitar 4 tahun lebih. Beliau lahir di Barabai pada tanggal 6 Juni 2001. Beliau tinggal menetap di Yayasan Al-Hijrah. Pendidikan terakhir beliau adalah MAN 3 HST.

c. Ustaz Aswadi Syukur

Ustaz Aswadi Syukur adalah Pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang sudah bekerja selama kurang lebih 7 bulan, disini status beliau adalah sebagai rohaniawan atau pembimbing rohani. Pendidikan terakhir beliau adalah Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut.

d. Ustaz Abdan Qomar

Ustaz Abdan Qomar adalah Pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang sudah bekerja selama kurang lebih 4 Tahun, disini status beliau adalah sebagai rohaniawan atau pembimbing rohani. Beliau lahir di Banjarmasin 20 Januari 2001. Beliau tinggal menetap di Yayasan Al-Hijrah. Pendidikan terakhir beliau adalah Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

e. Ustaz Subaihaki

Ustaz Subaihaki adalah Pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang sudah bekerja selama kurang lebih 2 Tahun, disini status beliau adalah sebagai rohaniawan atau pembimbing rohani. Adapun pendidikan terakhir beliau yakni Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut.

B. Hasil Penulisan

Setelah diuraikan gambaran umum lokasi penulisan, berikut ini akan menjelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan yaitu tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

a. Bimbingan Salat

Salat adalah tiang agama. Salat fardhu lima waktu yakni zuhur, ashar, magrib dan isya dilakukan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Para pasien diajarkan tata cara dan praktek salat wajib oleh para Ustaz dan diajarkan cara mengamalkan salat wajib lima kali sehari yang tidak boleh ditinggalkan karena salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun wawancara dengan Ustaz Mursidi sebagai berikut:

“Untuk kegiatan salat 5 waktu semua pasien berkumpul di Bangsal 2, karena tempatnya lebih luas dari bangsal 1, dan kasur-kasur yang ada itu dikesampingkan agar tempat salatnya menjadi lebih luas bisa menampung pasien dan perawat. Untuk perawat biasanya shaf salatnya dibelakang supaya bisa menjaga dan mengawasi pasien. Habis salat kami lanjut untuk wirid, dzikir, membaca sayyidul istighfar dan asmaul husna”.²

Maksud dari wawancara di atas adalah di Yayasan Al-Hijrah ruangan untuk pasien itu dibagi menjadi 2, ada yang namanya bangsal 1 dan ada yang namanya bangsal 2. Di bangsal 2 tempatnya lebih luas sehingga bisa menampung pasien serta perawat untuk salat berjamaah disana. Sedangkan dengan ustaz yang lain, kegiatan salat berjamaah ini dibagi menjadi dua bagian. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar mengenai kegiatan salat berjamaah sebagai berikut:

“Kalau kami kan bertugas itu pakai shift, jadi seminggu itu bebagi kami, dua hari atau tiga hari tiap hari tu biasanya ustaz yang bertugas tu ada dua, jadi kalo sampai waktunya salat, kami bebagi dua, satu ke bangsal satu, satunya ke bangsal dua. Perawatnya pun kaitu jua bebagi dua untuk menjaga pasien”.³

Selain itu, selain salat wajib lima waktu, di Yayasan Al-Hijrah juga dilaksanakan salat-salat sunnah seperti salat dhuha, qabliyah, dan ba'diyah. Selain itu setiap malam jum'at juga dilaksanakan salat hajat dan membaca

²Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

³Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

yasin setelah salat magrib. Penjelasan ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan Ustaz Muhammad Aswadi Syukur sebagai berikut:

*“Biasanya mun malam jum’at atau malam senin imbah salat magrib, tuntung bezikir dan doa, kami lanjut salat hajat dan setelah itu membaca yasin bersama-sama, sambil menunggu Isya. Setiap jam 7 pagi kami melaksanakan salat dhuha itu sudah pasti rutin, dan salat qabliyah ba’diyah”.*⁴

Bimbingan salat wajib dan sunnah ini dilakukan agar pasien terbiasa mengerjakan salat, terutama salat 5 waktu. Hal ini dilakukan agar menjauhkan mereka dari perbuatan keji dan mungkar serta kembali ke jalan Allah Swt. Karena manusia diciptakan ke bumi tidak lain untuk beribadah dan menaati segala aturan Allah Swt. Para Ustaz juga mengajarkan praktek salat beserta bacaannya kepada para pasien, terutama pasien yang belum mengetahui keseluruhan bacaan salat sebagaimana dengan hasil wawancara penulis dengan Ustaz Muhammad Fajar sebagai berikut:

*“Untuk metode atau cara mengajarnya kami habis salat 5 waktu atau salat dhuha itu biasanya kami tes bacaan salatnya seikung-seikung apalagi pasien yang hanyar masuk tu. Supaya kami tahu mana yang bisa dan mana yang balum bisa. Jadi kami ajari bacaannya tunggal dikitan kaya bacaan tahyat, duduk antara sujud dan qunut. itu Untuk berataan pasien, aku baihaki, wan ustaz lain ni melajari cara beudu, duduk tahiyat yang bujur tu kayapa, ruku, takbir, kami contohkan dulu wan buhannya hanyar bubuhannya menuruti”.*⁵

⁴Wawancara dengan Ustaz Aswadi Syukur, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

⁵Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

(Untuk metodenya sesudah selesai salat lima waktu atau salat dhuha, biasanya kami memeriksa dan menguji bacaan salatnya pasien satu-satu. Apalagi untuk pasien yang baru masuk. Tujuannya agar kami mengetahui pasien yang sudah bisa dan yang belum bisa. Jadi kami mengajar sedikit demi sedikit seperti bacaan tahiyat, duduk antara dua sujud, dan qunut. Untuk keseluruhan pasien kami para ustaz mengajari tata cara wudhu, duduk tahiyat yang benar, rukuk, takbir. Kami berikan contoh dan pasien mengikuti).

Penjelasan ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu pasien bernama Abdul Hadi yang berusia 50 tahun beliau mengatakan:

*“Aku asalnya kd hafal lalu pang bacaan tahiyat tu, sembahyang gin kada, takakananya ja, apalagi mahapali qunut, pas imbah dilajari ustaz aku jadi hafal, nyaman babacaan aku wahini”.*⁶

(Awalnya saya tidak hafal bacaan tahiyat, salat pun jarang apalagi menghafal doa qunut, sesudah diajari ustaz saya menjadi hafal, dan lebih nyaman sekarang untuk membaca).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, sebagai berikut:

Pada bimbingan salat, penulis melihat ketika sudah sampai waktu salat, para pasien diperintahkan untuk berwudhu oleh para perawat. Setelah itu pasien yang ada di bangsal 2 akan dibukakan kunci untuk ke bangsal sebelah salat berjamaah. Mereka berbaris secara teratur diikuti oleh ustaz dibelakang dan perawat didepan. Mereka langsung merentangkan sajadah dan disuruh untuk azan salah satu dari mereka. Dilanjutkan salat qabliyah

⁶Wawancara dengan Abdul Hadi, Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

dan Iqamah tanda salat akan dimulai. Ketika salat dilaksanakan para pasien terbilang khusyu namun ada beberapa yang sambil melihat keatas dan kesamping. Ketika salat selesai mereka dilanjutkan untuk membaca wirid sehabis salat, tasbih, tahmid, takbir, membaca sayyidul istighfar dan asmaul husna serta doa bersama.

Bimbingan salat ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Baik dari aspek spiritual dan psikologis mereka. Dari sisi spiritual salat menjadi sarana bagi pasien untuk penguat iman, mendekatkan diri dengan tuhan dan membersihkan rohani. Sedangkan dari aspek psikologis, gerakan dan bacaan salat memiliki efek menenangkan dan mengurangi kecemasan dan stress pada pasien.

b. Bimbingan Dzikir

Setelah para pasien diajarkan tentang ibadah salat, bacaan serta praktek salatnya, maka para pasien diajarkan juga untuk berdzikir kepada Allah Swt. Dzikir berarti mengingat dan menyebut Allah Swt, dengan dzikir hati menjadi tenang dan pikiran akan tenang. Dzikir dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah sebagai usaha untuk selalu mendekatkan diri dan berharap bahwa Allah Swt meridhoi apa yang dikerjakan. Bimbingan dzikir ini yang dilakukan oleh Ustaz di Yayasan Al-Hijrah agar memperkuat keimanan para pasien.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Subaihaki beliau mengatakan:

“Habis salat lima waktu biasanya kami membaca wirid salat pada umumnya, seperti tasbih, tahmid, takbir dan tahlil. Setelah membaca doa kami lanjut membaca sayyidul istighfar tiga kali dan asmaul husna, alhamdulillah hafalan sudah buhannya, untuk sementara dzikirnya ini dulu

*agar mereka terbiasa dan terjaga dari hal yang kada baik dimasa lalu mereka”.*⁷

Berdasarkan temuan data hasil wawancara dengan Ustaz Subaihaki menunjukkan bahwa bimbingan dzikir dilakukan sehabis salat lima waktu, dzikir dibaca secara bersama-sama. Para pasien diajarkan wirid sehabis salat dan khususnya dzikir sayyidul istighfar dan asmaul husna. Alasan diamalkannya dzikir sayyidul istighfar ini. Karena sayyidul istighfar merupakan penghulunya istighfar yang mana didalamnya terangkum arti taubat dan menghinakan diri dihadapan Allah Swt. Selain sayyidul istighfar, sebagai bentuk mengingat Allah para ustaz juga mengajarkan dan menyuruh para pasien menghafal asmaul husna agar mereka senantiasa mengingat nama-nama Allah disetiap keadaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, sebagai berikut:

Setelah menyelesaikan salat lima waktu, ustaz menghadap ke para pasien, para pasien mengikuti ustaz membaca wirid sehabis salat, membaca tasbih, tahmid dan takbir secara bersama-sama dengan ustaz, setelah selesai wirid salat tadi dilanjutkan dengan membaca doa salat fardhu. Setelah selesai berdoa para pasien diberi kertas berlaminating yang berisi bacaan sayyidul istighfar dan asmaul husna. Salah satu pasien dengan senang hati membagikan kertas tersebut secara teratur untuk semua. Gunanya kertas itu

⁷Wawancara dengan Ustaz Subaihaki, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

untuk memudahkan para pasien membaca dan mengikuti dzikir yang dipimpin oleh ustaz. Bagi pasien yang sudah lama di tempat rehabilitasi mereka sudah hafal, maka tidak memakai kertas itu lagi. Dimulai dengan *bismillah* dzikir sayyidul istighfar dibaca, setelah setelah dilanjutkan dengan asmaul husna dengan nada dan tempo yang lambat agar memudahkan pasien yang belum bisa mengikutinya. Sebagian pasien sangat semangat dalam berdzikir dan mengeraskan suaranya sehingga yang lain juga termotivasi untuk mengikuti dengan mengeraskan suaranya. Berikut teks dzikir sayyidul istighfar yang dibaca:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَنْتَ ، خَلَقْتَنِي وَأَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَدَّكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ

شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Berikut teks dzikir asmaul husna yang dibaca para pasien:

الرحمن	الخالق	الباسط	الخبير	رقيب
الرحيم	البارئ	الخافض	الحليم	المجيب
الملك	المصور	الرافع	العظيم	الواسع
القدوس	الغفار	المعز	الغفور	الحكيم
السلام	القيوم	المذل	الشكور	الودود
المؤمن	الوهاب	السميع	العلي	المجيد
المهيمن	الرزاق	البصير	الكبير	الباعث
العزيز	الفتاح	الحكم	الحفيظ	الشهيد
الجبار	العليم	العدل	الحسيب	الحق
المتكبر	القابض	اللطيف	الكريم	الوكيل
القوي	القيوم	الأول	الرؤوف	النافع
المتي	الواجد	الأخر	مالك الملك	النور
الول	الماجد	الظاهر	ذو الجلال و	الهادئ
الحميد	الواحد	الباطن	الإكرام	البيدع
المحصي	الحد	الوال	المقسط	الباقى
المبدئ	الصمد	المتعال	الجامع	الوارث

الرشيد	الغن	الب	القادر	المعيد
الصبور	المغن	التواب	المقتدر	المحي
	المانع	المنتقم	المقدم	المميت
	الضار	العفو	المؤخر	الحي

Bimbingan dzikir ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Terutama dalam proses pemulihan mental dan spiritual. Dari segi pemulihan mental dzikir bertujuan untuk membangun ketenangan batin, mengurangi kecemasan dan dapat memperkuat kendali diri agar pasien lebih mampu menahan godaan untuk kembali kepada kebiasaan lama mereka. Sedangkan dalam segi spiritual, dzikir bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keimanan serta membangun koneksi agar lebih dekat dengan tuhan.

c. Bimbingan Mengaji (Al-Qur'an, Iqra dan Hafalan Surah-Surah Pendek)

Kegiatan mengaji dan menghafal surah-surah pendek juga dilaksanakan di Yayasan Al-Hijrah. Para ustaz membimbing para pasien agar makhraj huruf dan tajwidnya benar dalam setiap huruf yang mereka baca. Berdasarkan wawancara dengan ustaz Muhammad Fajar mengenai pelaksanaan bimbingan mengaji:

“Disinilah yang namanya orangnya lumayan lah istilahnya tu, jadi ada yang sudah lumayan bisa dan ada yang belum bisa. Jadi mun yang sudah lumayan bisa inya membaca Al-Qur'an dah, mun yang belum bisa Iqra ai dulu karena disini banyak yang tuha tuha yang belum bisa. Untuk cara melajarnya ni biasanya mengajarnya seikung-seikung membaca kaya miripan di TPA itu pang, jadi kalau sudah satu maju lagi yang lain bergiliran. Dibujuri makhraj hurufnya, tajwidnya. Rutin kami lakukan kegiatan tadarus ini setiap habis salat asar, dan alhamdulillah para pasien sudah banyak yang lumayan lancar

*mengajinya. Ada yang tamat enam bulan ada yang tamat setahun mengajinya”.*⁸

(Di Yayasan Al-Hijrah ini orangnya terbilang banyak, para pasien terbagi menjadi dua ada yang sudah Al-Qur'an dan ada yang Iqra. Kebanyakan yang Iqra itu pasien yang sudah lumayan tua. Metode mengajarnya pun dilakukan satu per satu setiap pasien secara bergiliran. Agar ustaz lebih bisa mengawasi dan membenarkan bacaan mereka baik pelafalan huruf maupun tajwidnya, kegiatan bimbingan mengaji ini dilakukan setelah salat ashar. Untuk tamatnya membaca Al-Qur'an ada pasien yang selesai dalam kurun waktu enam bulan ada pasien yang tamat satu tahun).

Selain mengaji Iqra dan Al-Qur'an para pasien juga dianjurkan untuk menghafal surah-surah pendek, yang mana hal ini agar para pasien bisa mengamalkannya baik sebagai bacaan salat maupun amalan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Mursidi mengenai hafalan surah-surah pendek ini sebagai berikut:

*“Setiap pasien itu dianjurkan untuk menghafal surah-surah pendek supaya jika inya salat sendiri suatu hari nanti pas keluar dari sini solatnya kd pakai surah yang itu-itu aja. Supaya lebih banyak surah yang inya hafal. Lebih senang lagi kalau mereka bisa jadi imam untuk istri dan anaknya dirumah mudah-mudahan. Jadi, biasanya habis salat zuhur dan ashar setelah selesai dzikir mereka membaca bersama surah-surah pendek dulu kaya al-ma'un, al-takatsur dan surah lainnya. Metodenya ustaz dulu yang membacakan terus mereka meumpati per ayat. Ada jua pasien yang sudah hafal di setornya ke ustaz supaya ustaz bisa memeriksakan hafalan inya sudah hafal atau belum”.*⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin:

⁸ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

⁹ Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

Kegiatan mengaji dilakukan oleh ustaz kepada pasien sehabis salat ashar, setelah dzikir dan doa selesai para pasien dengan rapi mengambil Iqra atau Al-Qur'an masing-masing, mereka juga mengambil mejanya untuk menaruh Al-Qur'an dan Iqra' mereka. Bagi pasien yang ingin mengaji lebih dahulu maka berbaris di depan. Kemudian pasien lain mengikuti barisan mereka dibelakang. Mereka mengantri secara teratur untuk mengaji dengan ustaz. Sembari menunggu antrian mereka ada yang sambil membaca untuk menambah kelancaran ada juga yang tidak. Dimulai dengan *taawudz* dan *basmalah* pasien membaca ayat per ayat. Biasanya membacanya tidak banyak hanya sekitar 5-10 baris tergantung kelancaran pasien. Jika bacaan mereka salah maka akan langsung dikoreksi oleh ustaz, ustaz mencontohkan bacaan yang benar dan pasien mengikuti agar bacaan mereka benar. Ada pasien yang sudah lumayan lancar membacanya, namun ada juga yang belum lancar.

Bimbingan mengaji dan hafalan surah- surah pendek ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Mengaji merupakan bagian dari terapi spiritual yang dapat melengkapi pendekatan medis dalam proses pemulihan pasien. Setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca memiliki efek menenangkan jiwa sehingga bisa menghilangkan rasa cemas dan stress pada pasien, dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dapat menenangkan sistem saraf sehingga pasien dapat lebih rileks. Selain itu mengaji dan menghafal surah-surah pendek ini merupakan pembentukan kebiasaan positif, terutama bagi pasien yang belum lancar mengajinya dapat menumbuhkan sifat tekun dan sabar dalam membenarkan bacaan mereka.

d. Nasihat keagamaan (Ceramah Agama dan Motivasi)

Setelah para pasien diajarkan dan dibiasakan untuk salat, berdzikir dan mengaji. Pasien juga diberikan siraman rohani berupa nasihat keagamaan oleh para ustaz dan motivasi oleh para perawat maupun pembina panti.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Aswadi Syukur mengenai ceramah agama sebagai berikut:

*“Untuk ceramah agama itu dilaksanakan sehabis salat zuhur selama kurang lebih 15-20 menit an lah, ceramah agama dilakukan oleh ustaz sehabis membaca dzikir dan doa. Untuk materinya kami memakai kitab tangga ibadah, yang mana di kitab itu membahas tentang fikih kaya thaharah, rukun wudhu, mandi, tayamum, salat, puasa, zakat, haji dan hal yang halal dan haram. Metodenya dibacakannya dedua baris aja lanjut dijelaskan”.*¹⁰

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ustaz Muhammad Fajar sebagai berikut:

*“Kitab tangga ibadah ini kitabnya arab melayu, alasan kami memakai kitab ini karena kitab ini lengkap membahas tentang fikih tadi dan supaya kami kada mencari materi tiap hari di google, karena kalau mencari materinya acak bingung jua kalau tidak ada acuan kitabnya. Nah di sela ceramah itu ada tanya jawab, ditakuni paham kah sudah, ada pasien yang bertanya ada jua yang kada dan bila inya menjawab paham kadang diberi pertanyaan supaya memastikan paham atau kadanya”.*¹¹

Selain materi tentang fiqih, para pasien juga dijelaskan materi lain sebagaimana wawancara dengan Ustadz Mursidi:

“Ketika memberikan ceramah agama, materi yang disampaikan kepada pasien bermacam-macam, ada tentang taubat, sejarah Islam, dan

¹⁰Wawancara dengan Ustaz Aswadi Syukur, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

¹¹Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

*akhlak. Pasien dikenalkan tentang kisah tentang orang yang bertaubat, sejarah Islam, kisah nabi-nabi dan akhlak agar mengikuti akhlaknya nabi dan rasul sebagai suri tauladan mereka”.*¹²

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustaz Abdan Qomar, beliau menyatakan bahwa:

*“Jadi untuk materi ceramah agama ini, karena kitab tangga ibadah ini sudah parak habis, jadi kami ada jua menambah kitab tentang akhlak. Nama kitabnya itu penawar bagi hati, pelajarannya tentang akhlak sehari-hari. Jadi selain fiqih ada jua dibahas tentang akhlak, tapi kitab tangga ibadah biar sudah parak habis tetap kami ulangi terus materinya”.*¹³

(Jadi untuk materi ceramah agama ini, karena kitab tangga ibadah ini sudah hampir selesai, maka kami tambah kitab tentang akhlak. Nama kitabnya yaitu penawar bagi hati, pelajarannya tentang akhlak sehari-hari. Jadi selain fiqih ada juga dibahas tentang akhlak. Meskipun kitab tangga ibadah ini sudah hampir taat, tetapi selalu kami ulang terus materinya).

Selain diberikan siraman rohani, pemberian motivasi juga dilakukan di Yayasan Al-Hijrah, pemberian motivasi ini dilakukan oleh para perawat kepada pasien. Sebagaimana wawancara dengan salah satu perawat di Yayasan Al-Hijrah bernama Rici Gunawan sebagai berikut:

*“Para perawat disini memberikan bimbingan keagamaan tidak secara langsung seperti ustaz yang memberikan ceramah. Akan tetapi ketika lagi santai sambil ngobrol dengan pasien diberikan motivasi dan nasihat-nasihat, ketika pasien curhat, curhat ini tidak hanya ke perawat, ada juga pasien yang curhat ke ustaz”.*¹⁴

¹²Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

¹³Wawancara dengan Ustaz Abdan Qomar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 11 November 2024.

¹⁴Wawancara dengan Rici Gunawan, Perawat Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di Yayasan Al-Hijrah, kegiatan ceramah agama ini terbilang kondusif. Dalam ceramah agama juga sesekali ustaz memberikan humor dalam ceramahnya agar suasana tidak tegang. Ustaz juga sangat komunikatif, memberikan pertanyaan kepada pasien dan sebaliknya untuk mengetahui pemahaman mereka seberapa jauh memahami materi yang disampaikan. Sebagian pasien bersemangat mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustaz. Namun ada juga pasien yang kurang memperhatikan dan seakan tidak berminat. Tetapi itu masih dapat dimaklumi karena tidak semua pasien sembuh secara utuh.

Bimbingan ceramah agama dan motivasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. Terutama dalam menguatkan semangat pasien untuk berubah dan memperbaiki diri agar lebih baik lagi sehingga dapat membantu pasien untuk melihat masa depan yang lebih cerah tanpa narkoba.

e. Mandi Taubat

Sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah disampaikan mengenai thaharah, yang mana thaharah ini adalah bentuk penyucian diri yang utama adalah mandi. Mandi taubat ini adalah salah satu terapi yang penting digunakan dalam proses penyembuhan pasien narkoba.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Mursidi sebagai berikut :

“Mandi taubat ini utamanya dilakukan ketika pasien baru masuk yayasan Al-Hijrah, untuk d oa mandinya aku membacakan surah Al-Mu'minun ayat 29:

رَبِّ ٱنزِلْنِي ۖ مِنْ زَالٍ مُّبِينًا ۖ وَأَنْتَ خَيْرُ
ٱلْمُنزِلِينَ

mandi ini berguna untuk membersihkan lahir dan batin, guyuran air dari kepala itu akan menyegarkan urat-urat syaraf mereka sehingga efeknya pikiran menjadi tenang. Karena mabuk-mabukan itu diumpamakan sebagai penyakit rohani, dengan izin Allah bisa sembuh melalui mandi. Setelah selesai mandi mereka dianjurkan berwudhu”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di Yayasan Al-Hijrah, mandi taubat ini tidak dilaksanakan setiap hari, hanya dikhususkan kepada pasien yang baru masuk tempat rehabilitasi. Ketika pasien bersedia untuk dimandikan oleh ustaz, maka pasien mengikuti rangkaian mandi taubat, dimulai dengan niat dan doa yang dibacakan oleh ustaz, kemudian air diguyurkan ke seluruh tubuh dan diakhiri dengan berwudhu.

2. Kendala Bimbingan Keagamaan Terhadap Pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

a. Rendahnya Motivasi Spiritual

Banyak pasien di panti rehabilitasi narkoba mengalami tingkat keimanan yang rendah sehingga motivasi mereka untuk melaksanakan ibadah salat menjadi berkurang. Hal ini karena sebagian pasien belum sepenuhnya memerlukan kebutuhan spiritual dan belum menyadari bahwa betapa pentingnya bimbingan salat ini sebagai jalan untuk pemulihan mereka. Menurut Ustaz Muhammad Fajar:

“Karena awalnya mereka ini orang yang nakal, memakai narkoba segala macam, di rumah kd tebiasa salat, habis disini timbul disuruh wajib salat, kadang subuh bisa uyuh membanguni. Kami padahi rajin ngarannya

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

ikam disini sudah, jadi harus meumpati aturan kami, tapi kalaunya inya kada mau ya kada kawa jua dikarasi, kada kawa jua ditarik-tarik memaksa kalau hatinya memang keras banar tapi jarang keitu, biasanya yang hanyar masuk keitu, jadi motivasi inya melakukan salat itu masih terbilang rendah. Iya tadih, kalaunya mereka keini kami sampaikan secara baik-baik, kami nasihati inya kalau solat itu wajib bagi kita yang muslim, bisa menjaga kita dari yang hal yang buruk, pas ceramah jua kami padahi tarus lama-lama inya jadi terbiasa dan kada ngalih lagi disuruh sembahyang.”¹⁶

(Karena awalnya mereka ini orang yang nakal, sebagai pemakai narkoba, dirumah tidak terbiasa salat, ketika disini wajib salat, terkadang subuh sulit untuk dibangunkan. Kami nasehati kalaunya sudah disini maka harus mengikuti aturan kami, tapi kalau pasiennya tidak mau juga tidak bisa dipaksa ditarik-tarik kalau memang hati mereka sudah keras. Tapi ini jarang terjadi, hanya untuk pasien yang baru masuk. Jadi motivasi mereka melakukan salat itu masih terbilang rendah. Kami para ustaz menasihati mereka dengan lembut, bahwa salat itu wajib bagi setiap muslim, dengan salat maka bisa menghindarkan kita dari perbuatan buruk. Ketika kegiatan ceramah pun selalu kami nasehati selalu, sehingga lama kelamaan mereka jadi terbiasa dan tidak susah lagi ketika mengajak salat).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ustaz Subaihaki sebagai berikut:

“Bisa juga kalaunya ada yang pina ngalih dibawai sembahyang rajin tu, solusinya ada biasanya kawan nang sudah telawas yang bisa memimpin mengayomi kawan yang lain, nah inya tu yang membawai kakawanannya jadi mau berataan”¹⁷

(Kalaunya ada yang susah diajak salat, ada salah satu dari pasien yang sudah lama di tempat rehabilitasi. Pasien ini bisa memimpin teman-temannya untuk mengajak salat ataupun kegiatan lain, sehingga yang lain mengikuti).

¹⁶Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Subaihaki, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

b. Kurangnya Fasilitas Tempat Untuk Salat Berjamaah dan Kegiatan Keagamaan Lainnya.

Tempat ibadah yang nyaman dapat memberikan afirmasi positif kepada pasien, sehingga motivasi mereka untuk melaksanakan ibadah meningkat. Hal ini juga agar ibadah mereka menjadi tenang dan khusyuk. Menurut salah satu pasien bernama Muhammad Ramadhani As-Saufi sebagai berikut:

“Mushollanya yang kurang, tempat ibadahnya tidak tersendiri, tempat tidur iya musholla juga iya”.¹⁸

Maksudnya adalah di Yayasan Al-Hijrah, untuk fasilitas tempat ibadah belum memadai karena yang menjadi musholla iyalah tempat tidur para pasien yang dikesampingkan untuk salat berjamaah, belum ada tempat tersendiri sehingga sebagian pasien ada yang merasa kurang nyaman ketika beribadah.

c. Sulitnya membentuk kebiasaan baru

Bagi sebagian pasien yang awalnya sebelum memasuki rehabilitasi, ketika sudah di tempat rehabilitasi mereka mendapatkan hal-hal baru yang tidak sama dengan kehidupan mereka sebelumnya. Membentuk kebiasaan positif termasuk berzikir merupakan tantangan

¹⁸Wawancara dengan Muhammad Ramadhani As-Saufi, Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

tersendiri bagi mereka. Adapun wawancara dengan Ustaz Mursidi sebagai berikut:

*“Karena awalnya sebelum masuk sini mereka ini belum terbiasa berzikir, jadi ketika disini disuruh berzikir saat habis sembahyang supaya ingat akan tuhan, banyak pasien itu habis salat itu ada yang berbicara, ada juga yang diam sambil menghayal. Tapi setelah di nasehati dan merasakan rasa tenang ketika berzikir, sadar akan dosanya jadinya sudah mulai terbiasa”.*¹⁹

(Karena para pasien ini sebelumnya mereka belum terbiasa berzikir, dan ketika di tempat rehabilitasi Yayasan Al-Hijrah ini mereka disuruh untuk berzikir ketika sehabis salat, ini dilakukan agar para pasien selalu ingat dengan Tuhan. Masih banyak ketika berzikir pasien itu sambil menghayal, berbicara dan ada juga yang diam saja. Tetapi setelah dinasihati dan diajari berzikir mereka merasakan ketenangan, sadar akan dosanya sehingga para pasien sudah terbiasa berzikir).

d. Keterbatasan Kemampuan Membaca Tulisan Arab

Bagi sebagian pasien ada yang belum bisa membaca tulisan arab, dikarenakan bahasa arab masih asing di kalangan mereka, sehingga saat di tempat rehabilitasi mereka kesulitan mengikuti teks arab yang berisi zikir yang telah diberikan oleh ustaz. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Mursidi:

*“Terkadang sebagian pasien itu ada yang belum bisa membaca arab, ketika pasien membaca dzikir yang sudah ada tulisannya di kertas yang dilaminating itu, ada yang bersuara ada yang diam, akan tetapi karena sekarang sudah sering mendengar setiap hari. Jadinya hafal mereka”.*²⁰

¹⁹Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

²⁰Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

e. Rasa Malu dan Tidak Percaya Diri Membuka Suara

Perasaan malu menjadi salah satu sifat yang tertanam di setiap insan manusia. Malu terkadang bisa menjadi sebuah penghalang ketika akan melakukan sesuatu. Hal ini sama dengan rasa malu yang dirasakan pasien dalam pembelajaran bimbingan mengaji Al-Qur'an dan Iqra.

Rasa malu membuka suara karena merasa tidak bisa banyak dialami oleh pasien rehabilitasi narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin ini. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar sebagai berikut:

*“Pasien ni kalonya sudah mengaji ni inya bepadah supan dan kada bisa, padahal kalau ulun mengajarnya satu-satu begantian, jadi bila ada salah baca dipadahi aja yang bujurnya”.*²¹

Hal ini selaras dengan wawancara bersama Ustaz Mursidi, beliau mengatakan:

*“Terkadang suaranya pelan membaca, karena malu didengar oleh kawan-kawannya, dan takut salah, sehingga menghalangi pasien ini untuk bisa percaya diri dalam mengaji padahal bisa aja”.*²²

f. Rasa Malas dan Mudah Lupa

Rasa malas dan mudah lupa adalah sifat yang dimiliki oleh setiap manusia. Terkadang malas juga menjadi penghalang untuk melakukan

²¹Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

²²Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

sesuatu. Sehingga karena sering malas untuk melakukan sesuatu itu menyebabkan mudah lupa. Dalam bimbingan mengaji dan menghafal surah-surah pendek, sebagian pasien malas melakukannya. Hal ini bisa disebabkan karena pengaruh suasana hati, dan kurangnya dukungan dari teman yang mengajak kepada hal positif.

Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar sebagai berikut:

*“Kalau untuk mengaji ni tentu buhannya ni ada malasnya jua, apalagi mun kd ingat lawan huruf tu sudah pasti, ada yang tepehurup rajin membaca, karna sudah ada narkoba dulunya jadi mereka kadang mudah lupa, jadinya kalau misalkan malas itu kami padahi, kalau handak jadi baik ikuti aturan kami disini insyaAllah lakas baik kalau dari diri ikamnya jua mau”.*²³

(Kalau untuk mengaji, tentu mereka sudah pasti ada malasnya, apalagi kalau lupa dengan huruf. Terkadang ada yang terbalik membacanya, karena sudah ada narkoba sebelumnya jadi mereka kadang mudah lupa, jadinya kalau malas itu biasanya kami para ustaz menasehati, kalau ingin baik ikuti aturan kami disini insyaAllah lekas sembuh kalau dari dirinya sendiri yang mau).

g. Kurangnya Kesadaran Untuk Mendengarkan Dan Memperhatikan

Di Yayasan Al-Hijrah kegiatan ceramah agama rutin dilakukan setiap hari, ketika kegiatan berlangsung ada sebagian pasien yang kurang memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustaz.

Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Subaihaki sebagai berikut:

²³Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

*“Kalonya untuk ceramah agama bermacam-macam tipe buhannya ni, kalonya unuk di buhan napza biasanya tegak aja telinga mendengar akan, kalau di jiwa itu orang-orang yang duduk dihadapan aja yang menyimak”.*²⁴

(Kalaunya untuk ceramah agama bermacam-macam tipe para pasien ini, kalaunya dibagian napza biasanya mendengarkan aja, kalau di jiwa itu terkadang yang duduk didepan aja yang menyimak).

Hal ini selaras dengan wawancara dengan ustaz Muhammad Fajar sebagai berikut:

*“Kalaunya mereka yang di jiwa itu formalitas aja duduk mendengar akan, kalau di narkoba temending sedikit. Kadang bila tausiyah itu ada yang bertanya, kita jelaskan, tapi bisa jua layau pertanyaannya, jadi supaya mentes inya paham atau kada itu ditanyai balik”.*²⁵

(Kalaunya mereka yang di jiwa itu formalitas saja duduk mendengarkan, lebih lumayan baik di bagian narkoba. Terkadang kalau tausiyah itu ada yang bertanya, dijelaskan jawabannya. Tapi bisa juga keluar dari topik, jadi supaya mengetahui mereka paham atau tidak itu ditanyai balik).

h. Tidak Adanya Buku Sebagai Pegangan Pasien Untuk Mengulang Materi

Buku atau kitab menjadi hal yang penting ketika seseorang belajar. Buku dijadikan sebagai pegangan agar bisa mengulang materi yang sudah disampaikan. Ketiadaan buku atau pegangan materi yang bisa dibaca ulang oleh pasien menjadi salah satu kendala yang berarti. Tanpa sebuah panduan yang bisa dipelajari berulang, pasien menjadi sulit

²⁴Wawancara dengan Ustaz Subaihaki, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

²⁵Wawancara dengan Ustaz Muhammad Fajar, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 19 Agustus 2024.

memahami dan mengingat kembali poin penting yang sudah disampaikan oleh Ustaz. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Aswadi Syukur sebagai berikut:

*“Nah, kendalanya ni pasien kada memegang buku dan kitab hanya fokus mendengarkan ustaz aja, sehingga tidak ada waktu untuk pasien ini meulang materi ceramah tadi, tapi kitab kami ni arab melayu, andai jika diterjemahkan dulu lebih nyaman pasien membacanya”.*²⁶

(Kendalanya ini pasien tidak memegang buku dan kitab, pasien hanya fokus mendengarkan ustaz saja, sehingga tidak ada waktu untuk pasien ini mengulang-ulang materi ceramah tadi. Tapi kitab ini arab melayu, seandainya diterjemahkan terlebih dahulu lebih nyaman pasien membacanya).

i. Sulitnya Mengingat Materi

Kesulitan mengingat materi adalah hal yang sudah umum pada pasien. Khususnya dalam bimbingan ceramah agama yang mana hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efek zat adiktif yang merusak memori, ketidakstabilan emosi dan lain-lain.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ustaz Mursidi sebagai berikut:

*“Karena minimnya pengetahuan agama sebelumnya, ditambah efek dari mereka memakai narkoba dahulu yang bisa mempengaruhi ke otak, apalagi mereka ini masih masa pemulihan, jadilah mereka sulit mengingat materi apa yang disampaikan. Jadinya materinya harus diulang terus supaya mereka ingat”.*²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ustaz Aswadi Syukur, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

²⁷ Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pasien bernama Muhammad Maulana:

*“Emosi belum terkontrol, sulit ulun meingati materinya, pikirannya masih kemana-mana, ada”.*²⁸

(Emosi belum terkontrol, sulit saya untuk mengingat materinya dan ketika mendengarkan ceramah pikiran masih kemana-mana).

j. Kurangnya Pemahaman Tentang Mandi Taubat

Dalam bimbingan mandi taubat kepada pasien narkoba, seringkali pasien merasa malu, dan rendah diri dikarenakan merasa sudah pernah dimandikan dan ada juga yang merasa dosa terlalu berat sehingga merasa tidak layak. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ustaz Mursidi sebagai berikut:

*“Ada pasien yang tidak mau mandi karena merasa sudah pernah, ada juga yang tidak mau sama sekali. Tapi perlahan-lahan dijelaskan kalau mandi taubat itu mudah-mudahan dosa kita juga gugur seperti air yang jatuh ke bumi. Dan mudah-mudahan Allah Swt menerima taubat kita. Karena Allah maha penerima taubat, jadi mereka mau”.*²⁹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu pasien bernama Ahmad Rifa'i sebagai berikut:

²⁸Wawancara dengan Muhammad Maulana, Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

²⁹Wawancara dengan Ustaz Mursidi, Pembimbing Keagamaan Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 31 Oktober 2024.

“Sehabis mandi taubat, hati sudah nyaman, kadeda lagi bisikan, dahulu bisa tertawa serongan wehini ampik sudah”.³⁰

(Sehabis mandi taubat, hati sudah merasa nyaman, tidak ada lagi bisikan, dahulu bisa tertawa sendiri sekarang sudah tidak lagi).

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumentasi, hal yang selanjutnya dilakukan adalah telaah terhadap hasil penulisan. Dalam menelaah hasil penulisan, penulis akan menggabungkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pasien di panti rehabilitasi narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin serta kendala dalam bimbingan keagamaan terhadap pasien di panti rehabilitasi narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Pada tahap ini, penulis akan memaparkan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

Bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, baik lahiriah maupun batiniah, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Proses pemberian bantuan ini bertujuan agar seorang individu mampu hidup selaras sesuai dengan

³⁰Wawancara dengan Ahmad Rifa'i, Pasien Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, 15 Agustus 2024.

petunjuk Allah Swt agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.³¹

Pasien yang ada di Yayasan Al-Hijrah memerlukan adanya bimbingan keagamaan untuk membantu proses penyembuhan agar mampu mengembalikan kesehatan mental dan spiritual mereka . Salah satu upaya yang dilakukan yaitu berupa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan kepada pasien. Pembimbing keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang dikenal dengan sebutan ustaz. Ustaz memberikan bimbingan kepada pasien berupa bimbingan salat, bimbingan dzikir, bimbingan mengaji Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah-surah pendek, bimbingan ceramah agama dan motivasi serta bimbingan mandi taubat. Semua bimbingan keagamaan ini dilakukan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Pembimbing keagamaan yang dikenal dengan sebutan ustaz ini, dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin relevan dengan teori yang digunakan tentang materi bimbingan keagamaan yakni bimbingan akidah (keimanan), bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak. Selain relevan dengan materi, dalam hal ini juga relevan dalam metode bimbingan keagamaan, yakni metode pengajaran, metode uswatun hasanah serta metode nasehat. Berikut penjabaran pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

³¹Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*.

a. Bimbingan Salat

Salat merupakan rukun Islam yang kedua, salat fardhu lima waktu adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dengan waktu yang telah ditentukan. Karena sesungguhnya salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.³² Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكِ
رُؤَاغُ الْكُفِّ وَالْأَلِيَّ عِلْمٌ مَّا تَصْنَعُونَ ۝

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Pelaksanaan bimbingan salat di Yayasan Al-Hijrah sebagai bimbingan ibadah yang utama diberikan kepada pasien. Dalam bimbingan salat, para pasien diajarkan oleh ustaz tata cara salat yang benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

³² Arif Rahman, *Panduan Salat Wajib Dan Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah* (shahih, 2016):9.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,.

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونَ
أَصْلًا

Artinya: "Salatlah sebagaimana kita melihat Nabi Salat" ³⁴

Hadis ini menjelaskan kepada kita sebagai umatnya, bahwa betapa pentingnya mengikuti tata cara shalatnya Rasulullah Saw, baik dari segi gerakan maupun bacaan.

Pelaksanaan bimbingan salat dilakukan ustaz dengan mempraktekkannya langsung dihadapan para pasien, baik tata cara ruku yang benar, duduk tahiyat yang benar dan mempraktekkan gerakan lainnya. Para pasien dengan khidmat melihat dan mencontoh gerakan yang di praktekkan.

Materi yang diberikan dalam bimbingan salat ini yang utama yakni mengenai hukum salat, rukun, dan bacaan-bacaan dalam salat yang diajarkan kepada pasien dengan terus diulang-ulang. Bimbingan sebelum melaksanakan salatpun tidak lupa diajarkan oleh ustaz, seperti bimbingan berwudhu. Terkhusus untuk bacaan salat ustaz menguji bacaan para pasien, tujuannya agar ustaz mengetahui kemampuan mereka sejauh mana mengetahui bacaan salat, agar yang belum bisa lebih fokus diberikan bimbingan. Semua ini adalah materi dasar yang harus diberikan kepada para pasien agar mereka bisa mempraktekkannya sendiri dengan benar.

³⁴Daniel Rusyad H, *Salat Sesuai Tuntunan Nabi: Handbook Gerakan Dan Bacaan Salat*, Buku Kecil Tauhid dalam Islam (AbQarie Press, 2023):1.

Selain bimbingan salat lima waktu, salat-salat sunnah pun juga dilaksanakan seperti salat qabliyah, ba'diyah, salat hajat, salat taubat, dan salat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi.

Metode yang digunakan oleh ustaz untuk bimbingan salat ini yakni metode pengajaran yang dalam hal ini dapat diketahui ketika ustaz mengajarkan mengenai bacaan salat dan memberikan contoh gerakan salat yang benar dihadapan para pasien. Selain metode pengajaran, bimbingan salat juga menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan dalam diri pasien di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin terbiasa melakukan salat lima waktu dan salat sunnah tanpa paksaan dan atas kemauan diri sendiri.

Dengan adanya bimbingan salat ini, diharapkan para pasien dapat terbiasa dan memahami pentingnya ibadah salat sehingga dapat menciptakan ketenangan di dalam hati dan jiwa menjadi tenang karena telah melaksanakan kewajiban.

b. Bimbingan Dzikir

Dzikrullah merupakan salah satu terapi yang sangat dianjurkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Dengan dzikrullah segala bentuk kesusahan dapat tersingkir, mendatangkan rezeki serta dapat membuka pintu kebaikan. Dzikir merupakan cara mendasar untuk menguatkan iman yang lemah, serta menjadi upaya untuk menenangkan

hati dan menyembuhkan saat seseorang mengalami kesulitan dan mengalami kondisi kejiwaan yang begitu berat.³⁵

Kondisi kejiwaan para pasien terlihat dari adanya tekanan yang berat sehingga mempengaruhi kondisi sosial dan psikologisnya yang membuatnya jiwanya menjadi terguncang. Hal ini akan menimbulkan kestabilan jiwa yang menyebabkan stress pada pasien. Di saat inilah seseorang membutuhkan pegangan dan sandaran yang bisa menjadi penguat batin dalam menghadapi musibah salah satunya dengan dzikir agar selalu ingat akan Allah Swt.

Bimbingan dzikir di Yayasan Al-Hijrah terlaksana setiap sehabis salat lima waktu. Ustaz membimbing para pasien untuk mengamalkan dzikir setiap hari, serta menghayati dzikir yang dibaca. Dzikir yang utama dibaca para pasien di Yayasan Al-Hijrah yaitu dzikir dan wirid sehabis salat wajib, dilanjutkan dengan dzikir sayyidul istighfar dan asmaul husna. Pembacaan dzikir dilakukan dengan semua pasien yang masing-masing memegang kertas bertuliskan dzikir, diikuti juga dengan perawat di shaf belakang, dan dipimpin oleh ustaz di shaf depan dengan membaca bersama-sama.

Harapan dari bimbingan dzikir ini agar hati menjadi lebih tenang, iman semakin kuat, dan jiwa lebih dekat kepada tuhan. Melalui dzikir, diharapkan juga seseorang mendapatkan ketentraman, kesadaran akan

³⁵Dahrizal Dahlan dan Ahmad Saefullah, Mellyarti Syarif, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019):55.

kehadiran Ilahi, serta kekuatan dalam menghadapi cobaan hidup dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

c. Bimbingan Mengaji (Al-Qur'an, Iqra dan hafalan surah-surah pendek)

Al-Qur'an merupakan obat (*syifa*), karena Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Baik penyakit fisik, jiwa maupun penyakit hati. Dengan diterapkannya pembiasaan mengaji ini di Yayasan Al-Hijrah diharapkan dapat melahirkan hal yang positif bagi kehidupan pasien.

Pelaksanaan bimbingan mengaji di Yayasan Al-Hijrah ini aktif dijalankan setiap hari sehabis salat ashar. Bimbingan mengaji dan hafalan surah-surah pendek ini tentu memerlukan niat dan semangat yang kuat, karena bimbingan ini perlu memperhatikan mahkharijul huruf, tajwid, panjang pendek serta harus sering muroja'ah yang rajin untuk mengulang hafalan agar tidak mudah lupa.

Metode yang digunakan ustaz dalam pelaksanaan bimbingan mengaji ini yakni dengan pengajaran secara bergantian, agar ustaz mengetahui lebih jelas lagi bacaan pasien satu per satu. Bagi pasien yang belum lancar maka memakai metode iqra' untuk mempermudah mereka belajar agar bisa naik ke tahap Al-Qur'an. Untuk pasien yang sudah lancar maka langsung memakai Al-Qur'an.

Hafalan surah-surah pendek juga diterapkan di Yayasan Al-Hijrah ini, guna mempermudah para pasien jika salat sendiri nantinya. Dan juga

agar para pasien bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Surah-surah pendek ini juga dibaca setiap habis salat wajib agar para pasien terbiasa membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an. Bimbingan hafalan surah-surah pendek ini dilakukan secara bertahap oleh ustaz dengan dibacakan secara perlahan ayat per ayat diikuti para pasien.

d. Bimbingan Nasihat keagamaan (Ceramah agama dan motivasi)

Nasihat keagamaan merupakan hal yang paling penting dilakukan untuk para pasien. Karena para pasien seringkali merasa mengalami kekosongan batin. Perasaan merasa bersalah dan kehilangan makna hidup. Sehingga diperlukan hal yang dapat membantu mereka menghilangkan perasaan tersebut dan memulai berubah untuk lebih baik.

Bimbingan ceramah agama dan pemberian motivasi rutin dilaksanakan setiap hari di Yayasan Al-Hijrah sehabis salat zuhur berjamaah. Sebelum kegiatan ceramah agama berlangsung pasien salat berjamaah terlebih dahulu, dilanjutkan wirid, dzikir dan doa. Setelah selesai dilanjutkan dengan ceramah agama yang diberikan oleh ustaz. Pemberian ceramah agama ini juga diselipkan sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh ustaz.

Materi yang dipakai dalam pembelajaran ini membahas fiqih dan akhlak. Untuk materi fiqih ustaz memakai kitab *Tangga Ibadah* yang fokus membahas tentang ibadah. Sedangkan untuk pembelajaran akhlak ustaz memakai kitab *penawar bagi hati* yang fokus membahas tentang akhlak

sehari-hari. Selain fiqih dan akhlak, para pasien juga diberikan materi mengenai sejarah Islam, baik kisah para nabi maupun sahabat.

Metode yang digunakan yakni metode ceramah (*bil-lisan*) dan sesi tanya jawab (*Al-Mujadalah*). Hal ini sesuai dengan metode dakwah yang ada didalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْبَيِّنَاتِ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِ هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*³⁶

Selain ceramah agama yang diberikan oleh ustaz, pemberian motivasi juga diberikan oleh perawat kepada para pasien, motivasi ini dilakukan dikala waktu santai. Para pasien duduk dengan para perawat sembari bercerita. Kemudian para perawat memberikan motivasi-motivasi yang membangun untuk mereka agar hidupnya lebih baik lagi kedepannya.

Bimbingan ceramah agama dan motivasi ini mendapatkan respon yang baik dari para pasien. Hal ini terlihat dari kemauan dan perubahan mereka yang makin membaik seiring berjalannya waktu. Proses bimbingan keagamaan melalui ceramah agama dan motivasi ini relevan dengan teori tentang materi bimbingan keagamaan mengenai ibadah dan akhlak. Materi yang dibawakan juga berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,.

pegangan. Metode yang dipakai juga dengan metode nasihat dan metode bimbingan kelompok yang mana bimbingan ini dilakukan secara bersama-sama.

e. Bimbingan Mandi Taubat

Mandi taubat merupakan bagian dari pendekatan spiritual untuk mendukung pemulihan secara menyeluruh. Mandi taubat ini bertujuan agar dapat membantu pasien mensucikan diri baik secara lahir maupun batin serta menanamkan dalam diri akan pentingnya taubat. Mandi taubat diyakini bahwa setiap butiran air yang gugur itu sama dengan butiran-butiran dosa yang jatuh ke bumi.

Pelaksanaan mandi taubat di Yayasan Al-Hijrah dilakukan kepada setiap pasien yang baru masuk tempat rehabilitasi. Dalam pelaksanaannya, yang mana pasien tersebut dimandikan oleh ustaz secara bertahap. Mulai dari membacakan niat, doa dan diguyurkan air ke seluruh tubuh pasien. Setelah selesai pasien diperintahkan untuk mengambil air wudhu.

Pelaksanaan mandi taubat ini diharapkan kepada para pasien agar senantiasa bertaubat kepada Allah, menyesali perbuatan masa lalu yang telah dilakukan serta bertekad untuk tidak mengulanginya di kemudian hari.

2. Kendala Bimbingan Keagamaan terhadap pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba

a. Rendahnya Motivasi Spirtual

Para pembimbing keagamaan dalam melaksanakan bimbingan salat seringkali menghadapi berbagai macam tantangan yang disebabkan oleh kondisi pasien. Pasien rehabilitasi narkoba yang ada di Yayasan Al-Hijrah adalah kalangan yang masih belum terbiasa melaksanakan hal-hal yang berbau keagamaan. Pengetahuan agama mereka pun terbilang masih minim. Sehingga untuk melaksanakan salat terkesan berat dikarenakan rendahnya motivasi spiritual mereka.

Rendahnya motivasi untuk melakukan hal keagamaan membuat mereka belum terbiasa melakukan salat wajib, apalagi salat sunnah. Mereka masih merasa terpaksa ketika melaksanakan salat, khususnya untuk pasien yang baru masuk. Mereka sebelumnya yang jarang bahkan tidak melaksanakan salat ketika di tempat rehabilitasi disuruh untuk salat itu merupakan hal yang baru bagi mereka. Sehingga pelaksanaannya pun terkesan berat dan terpaksa. Akan tetapi hal itu masih bisa diselesaikan dengan diberikannya nasehat oleh para ustaz bahwa ketika mereka sudah disini, maka harus mengikuti arahan dan aturan oleh para pembimbing disini. Selain itu ajakan dari teman-teman lain juga menambah motivasinya untuk ikut salat berjamaah.

b. Kurangnya Fasilitas Tempat Untuk Salat Berjamaah dan Kegiatan Keagamaan Lainnya.

Kendala lain juga berasal dari lingkungan.³⁷ Kurangnya fasilitas musholla menyebabkan para pasien menjalankan ibadah menjadi kurang khusyuk dan tenang. Karena tempat ibadah yang nyaman dapat memberikan afirmasi positif sehingga semangat untuk beribadah semakin meningkat.

c. Sulitnya Membentuk Kebiasaan Baru

Pembiasaan bimbingan dzikrullah rutin dilakukan setiap hari, hal ini dikarenakan para pasien di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin masih sulit membentuk kebiasaan baru yang tidak sama dengan kebiasaan mereka di masa sebelumnya. Mendengar lantunan dzikir masih terasa asing di telinga mereka apalagi untuk melantungkannya sendiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan dzikir ini masih banyak ditemukan para pasien yang masih asyik sendiri, berbicara dengan teman di sebelahnya atau menghayal sambil berdiam.

d. Keterbatasan Kemampuan Membaca Tulisan Arab

Selain sulitnya membentuk kebiasaan baru, sebagian pasien juga masih asing dengan tulisan arab yang berisikan dzikir. Kemampuan

³⁷Istiqomah Rahmawati dan Syaiful Anam, "Kendala Bimbingan Dan Konseling Serta Upaya Perbaikannya Secara Islami," *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021):62.

membaca tulisan arab yang masih minim menyebabkan kurangnya semangat para pasien dalam berdzikir.

e. Rasa Malu dan Tidak Percaya Diri Membuka Suara

Bimbingan mengaji Al-Qur'an dan Iqra' menjadi bekal untuk para pasien dalam melaksanakan segala ibadah. Baik itu salat, dzikir, maupun amalan lainnya yang menggunakan bahasa arab. Namun, proses pembelajaran mengaji ini tidak selalu berjalan dengan mulus, ditemukan kendala yang menghambat proses pembelajaran, baik menyangkut rasa malu dan tidak percaya diri membuka suara, maupun rasa malas dan mudah lupa.

Suara merupakan hal utama yang dikeluarkan ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Diperlukan keberanian yang kuat, namun keberanian itu terkadang terhalang oleh rasa malu yang tinggi pada pasien. Malu dalam konteks mengeluarkan suara dikarenakan mereka merasa tidak bisa, takut salah dan malu didengar oleh teman-temannya.

f. Rasa Malas dan Mudah Lupa

Rasa malas dan mudah lupa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mengaji ini, sebagian pasien terkadang lupa akan huruf, seringkali tertukar mengingat huruf. Dalam hafalan surah-surah pendek pun sering lupa dikarenakan para pasien tidak mengulang-ulang bacaan yang sudah mereka hafal.

g. Kurangnya Kesadaran Untuk Mendengarkan dan Memperhatikan

Pelaksanaan kegiatan ceramah agama ini dilakukan secara rutin setiap hari. Hal ini dilakukan agar pasien selalu mendapatkan siraman rohani setiap hari. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, ada kendala yang menghambat proses pelaksanaan ceramah agama ini, karena kurangnya kesadaran untuk mendengarkan dan memperhatikan, hal ini menjadi tantangan tersendiri oleh para ustaz.

h. Sulitnya Mengingat Materi

Kurangnya kesadaran dalam mendengarkan dan memperhatikan tadi, maka menyebabkan sebagian pasien menjadi sulit mengingat materi yang disampaikan karena perhatian mereka sering teralihkan oleh hal-hal yang ada di pikiran mereka sendiri.

i. Tidak Adanya Pegangan Buku Sebagai Pegangan Pasien Untuk Mengulang Materi

Hal yang juga menjadi kendala adalah tidak adanya pegangan kitab atau buku oleh pasien. Sedangkan kitab yang dipakai oleh ustaz adalah kitab berbahasa arab melayu. Sehingga pasien yang ingin mengulang materi menjadi terkendala. Karena ketika ceramah agama berlangsung pasien hanya fokus untuk mendengarkan dan tanya jawab. Maka dari itu ustaz selalu mengulang-ulang materi ceramah agar ilmu yang disampaikan melekat dalam diri pasien.

j. Kurangnya Pemahaman Tentang Mandi Taubat

Para pasien di Yayasan Al-Hijrah masih merasa asing dengan pelaksanaan mandi taubat. Sebagian dari mereka mengira bahwa mandi taubat itu hanya mandi biasa seperti mandi pada umumnya. Ketika ada pasien yang baru masuk, pasien dianjurkan oleh ustaz untuk mandi taubat terlebih dahulu. Sebagian dari mereka ada yang enggan untuk melakukan dikarenakan minimnya pengetahuan mereka mengenai pentingnya mandi taubat ini.

Mandi taubat ini sebagai salah satu metode terapi penyembuhan bagi pasien narkoba. Diharapkan dengan diguyurkannya air keseluruhan tubuh pasien. Maka hilanglah juga dosa-dosa yang ada dalam diri mereka. Dengan air tersebut juga diharapkan dapat menyambung kan urat-urat syaraf yang terputus akibat mengonsumsi narkoba, dan mengurangi ketergantungan akan narkoba. Dengan demikian mandi taubat ini sangat membantu dalam proses penyembuhan para pasien.